

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder yang diperoleh dari bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam data dokumenter. Metode penelitian kuantitatif sering disebut metode tradisional karena metode ini cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹ Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel independen yaitu intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan intensitas modal, terhadap penghindaran pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi dengan Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), h. 7

² Sugiyono, *Ibid*, h. 80

penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023, jumlah populasinya sebanyak 79 populasi. Populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
6	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
7	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
16	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
17	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
20	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
22	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
26	FAPA	FAP Agri Tbk.
27	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
28	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
29	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
30	GULA	Aman Agrindo Tbk.
31	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
32	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
34	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
36	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
37	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
41	KINO	Kino Indonesia Tbk.
42	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
45	MGRO	Mahkota Group Tbk.
46	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
47	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
48	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
49	MYOR	Mayora Indah Tbk.
50	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
51	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
52	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
53	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
54	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
55	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
56	PSGO	Palma Serasih Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
57	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
58	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
59	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
60	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
62	SKLT	Sekar Laut Tbk.
63	SMAR	Smart Tbk.
64	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
65	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
66	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
67	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
68	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
69	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
70	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
71	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
72	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
73	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
74	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
75	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
76	WICO	Wicaksana Overseas Internation

No	Kode	Nama Perusahaan
77	WINE	Hatten Bali Tbk.
78	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
79	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber: Data BEI yang telah diolah peneliti (2024)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian periode 2020-2023. Teknik sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), h. 81

⁴ Sugiyono, *Ibid.* h, 85

Tabel 3. 2
Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Tahun				Hasil
				2020	2021	2022	2023	
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997	✓	✓	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012	✓	✓	✓	✓	3
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009	✓	✓	✓	✓	4
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013	✓	✓	✓	✓	5
6	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019	✓	✓	✓	✓	6
7	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	06 Jan 2023	×	×	×	✓	×
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021	✓	✓	✓	✓	7
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004	✓	✓	✓	✓	8
10	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	09 Agt 2022	×	×	✓	✓	×
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995	✓	✓	✓	✓	9
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017	✓	✓	✓	✓	10
13	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 Nov 2022	×	×	✓	✓	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Tahun				Hasil
				2020	2021	2022	2023	
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996	✓	✓	✓	✓	11
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017	✓	✓	✓	✓	12
16	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021	✓	✓	✓	✓	13
17	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019	✓	✓	✓	✓	14
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991	✓	✓	✓	✓	15
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006	✓	✓	✓	✓	16
20	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agt 2022	✗	✗	✓	✓	✗
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020	✓	✓	✓	✓	17
22	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	18 Jul 2022	✗	✗	✓	✓	✗
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020	✓	✓	✓	✓	18
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industri Tbk	24 Mar 2000	✓	✓	✓	✓	19
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013	✓	✓	✓	✓	20
26	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021	✓	✓	✓	✓	21
27	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	27 Mei 2022	✓	✓	✓	✓	22

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Tahun				Hasil
				2020	2021	2022	2023	
28	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019	✓	✓	✓	✓	23
29	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018	✓	✓	✓	✓	24
30	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022	✗	✗	✓	✓	✗
31	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008	✓	✓	✓	✓	25
32	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017	✓	✓	✓	✓	26
33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010	✓	✓	✓	✓	27
34	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020	✓	✓	✓	✓	28
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994	✓	✓	✓	✓	29
36	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021	✗	✓	✓	✓	✗
37	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	04 Agt 2022	✗	✗	✓	✓	✗
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011	✓	✓	✓	✓	30
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989	✓	✓	✓	✓	31
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019	✓	✓	✓	✓	32
41	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015	✓	✓	✓	✓	33

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Tahun				Hasil
				2020	2021	2022	2023	
42	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 Sep 2020	✓	✓	✓	✓	34
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996	✓	✓	✓	✓	35
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006	✓	✓	✓	✓	36
45	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018	✓	✓	✓	✓	37
46	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 Nov 2022	×	×	✓	✓	×
47	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981	✓	✓	✓	✓	38
48	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Des 1992	✓	✓	✓	✓	39
49	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990	✓	✓	✓	✓	40
50	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021	✓	✓	✓	✓	41
51	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	06 Feb 2023	×	×	×	✓	×
52	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021	✓	✓	✓	✓	42
53	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020	✓	✓	✓	✓	43
54	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020	✓	✓	✓	✓	44
55	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994	✓	✓	✓	✓	45

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Tahun				Hasil
				2020	2021	2022	2023	
56	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019	✓	✓	✓	✓	46
57	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010	✓	✓	✓	✓	47
58	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007	✓	✓	✓	✓	48
59	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011	✓	✓	✓	✓	49
60	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996	✓	✓	✓	✓	50
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012	✓	✓	✓	✓	51
62	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993	✓	✓	✓	✓	52
63	SMAR	Smart Tbk.	20 Nov 1992	✓	✓	✓	✓	53
64	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	06 Jan 2023	×	✓	✓	✓	×
65	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013	✓	✓	✓	✓	54
66	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	10 Mar 2022	✓	✓	✓	✓	55
67	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021	✓	✓	✓	✓	56
68	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021	×	×	✓	✓	×
69	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000	✓	✓	✓	✓	57
70	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990	✓	✓	✓	✓	58

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Tahun				Hasil
				2020	2021	2022	2023	
71	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 Apr 2022	✓	✓	✓	✓	59
72	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022	×	×	✓	✓	×
73	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	02 Jul 1990	✓	✓	✓	✓	60
74	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982	✓	✓	✓	✓	61
75	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001	✓	✓	✓	✓	62
76	WICO	Wicaksana Overseas Internation	08 Agt 1994	✓	✓	✓	✓	×
77	WINE	Hatten Bali Tbk.	10 Jan 2023	×	×	×	✓	×
78	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021	✓	✓	✓	✓	63
79	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021	✓	✓	✓	✓	64

Sumber: Data BEI yang telah diperiksa peneliti (2024)

Berdasarkan daftar pengujian sampel diatas maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan dapat dirincikan pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Populasi	Jumlah
Populasi		79
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasi laporan keuangan perusahaan berturut-turut di bursa efek Indonesia dan <i>annual report</i> perusahaan periode 2020-2023	(15)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sesuai kriteria		64
Jumlah tahun pengamatan		4
Jumlah Observasi		256

Sumber: Data BEI yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dari populasi sebanyak 79 perusahaan makanan dan minuman di BEI, hanya bisa diambil sampel sebanyak 64 perusahaan dengan periode tahun 2020-2023 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan yang tidak dipilih dikarenakan tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI dan website resmi perusahaan tersebut. Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4
Sampel Perusahaan Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
6	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
7	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
13	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
14	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
17	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
18	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
20	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
21	FAPA	FAP Agri Tbk.
22	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
23	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
24	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
25	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
26	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
29	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
30	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
32	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
33	KINO	Kino Indonesia Tbk.
34	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
35	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
36	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
37	MGRO	Mahkota Group Tbk.
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
39	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
40	MYOR	Mayora Indah Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
41	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
42	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
43	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
44	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
45	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
46	PSGO	Palma Serasih Tbk.
47	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
48	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
49	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
50	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
51	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
52	SKLT	Sekar Laut Tbk.
53	SMAR	Smart Tbk.
54	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
55	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
56	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
57	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
58	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
59	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
60	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

No	Kode	Nama Perusahaan
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
62	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
63	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
64	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber: Data BEI yang telah diolah peneliti (2024)

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada.⁵ Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan annual report, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta

⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 149

literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan (annual report), laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian.⁶ Sedangkan independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.⁷ Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) biasanya diartikan sebagai suatu skema atau strategi menghindari pembayaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah hukum (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Celah hukum yang dimanfaatkan Wajib Pajak dapat terjadi akibat ketiadaan aturan yang jelas mengenai suatu skema atau transaksi. Suatu tindakan Wajib Pajak dapat dikatakan sebagai *tax avoidance* bila motif dari suatu transaksi atau skema yang dibuat Wajib Pajak tidak memiliki substansi bisnis atau alasan personal. Secara konsep, skema penghindaran pajak (*tax avoidance*)

⁶ Hardani, Ibid, h. 399

⁷ Hardani, Ibid, h. 305

sebenarnya bersifat legal atau sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* sering disebut *aggressiveness*, dan beberapa peneliti menyebut dengan *shelter*.⁸ Pengukuran penghindaran pajak dapat digambarkan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Indevenden (X)

Dalam *penelitian* ini yang menjadi variabel bebas ialah, *Inventory Intensity*, kepemilikan manajerial dan intensitas modal.

a. *Inventory Intensity* (X1)

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan ukuran tingkat persediaan sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya intensitas persediaan bisa menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan biaya yang timbul karena adanya kerusakan barang. Dengan adanya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan.⁹ *Inventory intensity* merupakan tindakan suatu perusahaan menginvestasikan sebagian kekayaan perusahaannya pada persediaan.¹⁰ Intensitas persediaan dapat diukur dengan:

⁸ Agoestina Mappadang, *Efek Tax Avoidance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*, (Purwokerto, Pena Persada 2021), h 32.

⁹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, (Pt Grasindo, 2007), hal.17

¹⁰ Dianwicakasih Arieftiara, ed, *OpCit*, h. 21.

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan porposisi saham perusahaan yang dimiliki menejer, dewan komisaris, dan dewan direksi perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa ketika menejer tidak memiliki perusahaan atau sedikit saham di perusahaan tindakan mereka dipengaruhi kepentingan pribadi, bukan untuk meningkatkan nilai organisasi dan kepentingan pemegang saham. Sebaliknya ketika menejer memiliki bagian dari perusahaan, mereka cenderung menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham.¹¹

$$KPMJ = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Total saham Beredar}}$$

c. Intensitas Modal (X3)

Intensitas modal merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.¹² Aset tetap berfungsi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk penyediaan barang dan jasa maupun disewakan kepada

¹¹ Resti Yulistia Ma Dkk, "Ownership Structure, Political Connection and Tax Avoidance" *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net Volume 11, Issue 12, 2020, h 497.

¹² Rifka Siregar, Dini Widyawati, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5. No, 2(STIESA, Surabaya, 2016), h. 5

pihak lain, dimana penggunaanya lebih dari satu priode. Intensitas modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderasi akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹³ Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *gender diversity* atau keberagaman gender. *Gender diversity* atau keberagaman gender adalah keterlibatan dua jenis gender yaitu pria dan wanita dalam suatu manajemen dimana berdasarkan teori pemberdayaan perempuan, perilaku perempuan menjadi lebih kritis dan lebih detail.¹⁴ Perempuan cenderung memastikan penghematan pajak yang tidak melanggar peraturan dengan cara-cara yang legal atau disebut dengan istilah *tax avoidance*. Tingginya proporsi perempuan dalam perusahaan meningkatkan atau mendorong penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan bahwa wanita menerapkan kebijakan kas yang lebih konservatis sehingga dapat meningkatkan *cash holding* yang

¹³ Agus Wahyudin, Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan, (Semarang, UNNES, 2015), hal. 37

¹⁴ Angie Manuela dan Amelia Sandra “Pengaruh Diversity Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Indtitusional Terhadap Agresivitas Pajak”, *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol.6, No.2, (Institut Bisnis dan Informatika Kwig Kian Gie,2022).h 191

dilakukan melalui strategi penghindaran pajak.¹⁵ Variabel ini dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:¹⁶

$$GD = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Wanita \& Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris \& Direksi}}$$

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *evIEWS*.¹⁷ Metode-metode yang digunakan yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁸ Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk

¹⁵ Elan levita dan imam ghozali. Pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap penghindaran pajak dengan *sustainability performance* sebagai variabel mediasi, Dieponogoro, *journal of accounting*, vol.10, no.4

¹⁶ Yeni Novianti, dkk., Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Board Size*, *Gender Diversity*, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Integrated Reporting*, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.20, No.1, (Universitas Muria Kudus, 2022), h.97-98

¹⁷ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EvIEWS*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 271

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), h.147

mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.¹⁹

2. Estimasi Model Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixxed Efeffect Model (FEM)*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa disebut dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan maupun intersepnya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan

¹⁹ Sugiyono, *ibidh*, h. 94

dan antar waktu. *Model Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel *dummy* dengan intersep diasumsikan berbeda antar perusahaan. Variabel *dummy* ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect model merupakan asumsi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh *unobserved factor*) tidak boleh berkorelasi dengan variabel bebas. Model ini akan mengestimasi data panel yang dimana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan untuk estimasi adalah *generalized least square* (GLS). GLS melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel *dummy*.²⁰

3. Pemilihan Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas *chi square* $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM). Dan jika nilai

²⁰ Setyo Tri Wahyudi, Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews, Edisi Kedua, (Depok: PT Rajawali Pers, 2020), h. 209-212

probabilitas *chi square* $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixxed Effect Model*

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan uji statistik untuk menentukan apakah metode *fixed effect* atau metode *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Jika nila probabilitas *cross section random* $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi dadta panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dan jika nilai probabilitas *cross section random* $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

H_0 : Menggunakan *Random Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixxed Effect Model*

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Jika nilai probabilitas breush-pagan $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Dan jika nilai breush-pagan $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H₁: Menggunakan *Random Effect Model*

4. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

X_{1it} = *Inventory Intensity*

X_{2it} = *Kepemilikan Manajerial*

X_{3it} = *Intensitas Modal*

α = *Konstanta*

e_{it} = *Error atau Variabel Gangguan*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Koefisien regresi*

5. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Squares*) supaya menghasilkan karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien dikenal dengan istilah BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).²¹

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi asumsi data terdistribusi secara normal wajib terpenuhi. Untuk itu tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji sebuah model regresi dimana variabel pengganggu atau residual

²¹ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*, Edisi Kedua, (Depok: PT Rajawali Pers, 2020), h. 129

memiliki distribusi normal.²² Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan pendekatan grafik merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk digunakan namun hasilnya masih bersifat subjektif atau masih ditentukan dengan melihat gambar pada grafik histogram. Tampilan pada grafik histogram biasanya memiliki pola yang tidak mengikuti kurva normal. Metode ini juga tidak efektif ketika menggunakan sampel kecil.

Selanjutnya untuk uji Jarque-Bera merupakan uji statistik untuk mengetahui data berdistribusi secara normal dan ideal digunakan untuk sampel besar. Dalam melakukan uji Jarque-Bera dapat dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap pertama melakukan perhitungan nilai *Skewness* dan *Kurtosis* untuk residual, selanjutnya tahap kedua lakukan uji Jarque-Bera dengan menggunakan rumus berikut:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

n = Besarnya sampel

S = Koefisien *skewness*

K = Koefisien *kurtosis*

Nilai Jarque-Bera mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (*degree of freedom*). Kemudian tahap ketiga lakukan perhitungan nilai signifikansi untuk menguji hipotesis:

H₀: residual berdistribusi normal

²² Rahmad Solling Hamid, dkk. *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020), H. 85

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Dimana kriteria pengujiannya yaitu:

jika probabilitas Jarque Bera (JB) $> \alpha = 0.05$ artinya residual berdistribusi normal.

jika probabilitas Jarque Bera (JB) Value $< \alpha = 0.05$ artinya residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.²³ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikoleniaritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terdapat adanya multikolinearitas.²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁵ Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser

²³ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h.71

²⁴ Imam Ghozali, *Ibid*, h.105-106

²⁵ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h.85

yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika P value uji Glejser $> \alpha = 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas, jika P value uji Glejser $< \alpha = 0,05$ maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya).²⁶ Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *durbin watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- b) $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*)
- c) $4-dL < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)
- d) $4-dU \leq d \leq 4-dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*)
- e) $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima)

²⁶ Imam Ghozali, Ibid, h.121

6. Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, maka penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali, *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan uji yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).²⁷ Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel moderasinya adalah *Gender Diversity*. *Gender Diversity* akan memoderasi pengaruh antara, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan intensitas modal terhadap Penghindaran Pajak. Pengolahan analisis regresi moderasi dilakukan dengan membandingkan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + \beta_5 X_1 Z_{it} + \beta_6 X_2 Z_{it} + \beta_7 X_3 Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Penghindaran Pajak)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien variabel independen

X1 = *Inventory Intensity* (variabel independen 1)

²⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*

- X_2 = Kepemilikan Manajerial (variabel independen 2)
 X_3 = Intensitas Modal (variabel independen 3)
 Z = *Gender Diversity* (variabel Moderasi)
 $X_1 * Z$ = Perkalian antara *inventory intensity* dan *gender diversity*
 $X_2 * Z$ = Perkalian antara kepemilikan manajerial dan *gender diversity*
 $X_3 * Z$ = Perkalian antara intensitas moda dan *gender diversity*
 ε = *Koefisien Error*

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a Jika nilai *gender diversity* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel moderasi dapat mempengaruhi variable independen (bebas) secara signifikan.
- b Jika nilai *gender diversity* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi variabel independen (bebas) secara signifikan.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

a. Uji Parsial dengan Test (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probability $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai probability $t > 0,05$ maka menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁸

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melemah. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan variabel dependen.²⁹

²⁸ Reza Mubarak, "Pengaruh Ekonometrika, Duta Media Publishing, h. 22

²⁹ Reza Mubarak Ibid